IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :
Yetta Saptaria
NPM. 1811080327

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Yetta Saptaria
NPM. 1811080327

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
Pembimbing II: Dr. Laila Maharani, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menhindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis menegaskan beberapa kata dan kalimat mengenai judul yaitu "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung" maka hal – hal yang akan saya jelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

   Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usaman implementasi adalah mengarah pada kegiatan, tindakan, tindakan atau adanya suatu sistem mekanisme, pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[2]

2. Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling

   Layanan dasar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter, intelektual, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karir.[3] Sedangkan layanan dasar bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara klasikal atau berkelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahapandan tugas perkembangan peserta didik. Pada starategi layanan dasar terdapat bimbingan klasikal menurut Ahmad Juntika Nurihsan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.[4]

3. Motivasi Belajar

   Menurut Hamzah B Uno Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingingkah laku.Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[5]

---

[2] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berabsis Kurikulum* (Jakarta, 2002).70.

[3] Amirul Machfud Kurnianto, "Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dasar Se-Kota Semarang" *Indonesia Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application 7* (2018): 26.

[4] Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Reftika Aditama, 2013).34

[5] Hamzah B. Haji Uno, *Teori Motivai Dan Pengukuranya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Tarmizi, ketujuh (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).23.

4. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[6]Sedangkan beberapa ahli juga menjelaskan salah satunya, Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".[7] Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan diatas, maka maksud dari keserluruhan judul **"Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung"** adalah bagaimana penerapan atau pelaksanaan dari layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pesera didik kelas IX di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, jika sistem pendidikan di suatu negara dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Ini dalam tujuan pendidikan.[8] Pendidikan secara umum merupakan proses transfer ilmu dari individu atau kelompok kepada individu atau kelompok yang lain atau dari generasi ke generasi secara bertahap yang memiliki tujuan yang positif.

Tujuan dasar pendidikan itu sendiri yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 66 yang mana dalam ayat ini Allah SWT menyatakan maksud Nabi Musa AS datang kepada Al Khidir, yaitu untuk berguru kepadanya. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

---

[6] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006).65

[7] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). 205

[8] Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal, *No Title*(Jakarta: Sinar Grafika, n.d.).

قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepadanya , "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (Ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (Untuk menjadi) petunjuk?" [9]

Dalam ayat ini, Allah menyatakan niat Nabi Musa (as) datang menemui Khidir, yaitu untuk belajar darinya. Nabi Musa menyapa Khidir dan berkata kepadanya, "Aku adalah Musa." Khidir bertanya, "Musa dari Bani Israil?" Musa menjawab, "Ya, benar!" Jadi Khidir memberi hormat dan berkata, "Apa kebutuhanmu untuk datang ke sini?" Nabi Musa menjawab bahwa dia datang kepadanya untuk diizinkan mengikutinya dengan maksud agar Khidir mengajarinya beberapa ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal saleh.

Dalam ayat ini, Allah dengan jelas menggambarkan sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permohonan berupa pertanyaan. Itu artinya Nabi Musa sangat sopan dan rendah hati. Dia menempatkan dirinya sebagai orang bodoh dan meminta untuk diizinkan mengikutinya, agar Khidir mengajarkan sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qadhi, sikap ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bertanya kepada gurunya.

Dalam dunia pendidikan saat itu juga dikenal dengan istilah kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan atas dasar tanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak. Ketika anak-anak mulai nongkrongdi lingkungan eksternal yang lebih luas, maka dia menghadapi masalah lebih luas dan kompleks.[10] Maka dapat kita ketahui bahwasanya pengertian dari Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan dasar bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan bagi seluruh peserta didik *(for all)* melalui kegiatan-kegiatan kelas atau luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membnatu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal.[11] Layanan dasar merupakan layanan bimbingan yang bermaksud untuk membantu semua peserta didik menggunakan perilaku yang efektif dan

[9] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Kahfi* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n.d.).
[10] Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T Dan Praktik T*, *Perdana Publishing*, 2019. 9
[11] Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011). 67

menumbuhkan effort ketrampilan hidupnya yang menetapakan tugas-tugas perkembangan pada peserta didik itu sendiri.

Adapun dilematis yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar, yang mana sering kali menjadi faktor penyebab utama kegagalan peserta didik dalam mencapai prestasi yang baik. Hal itu menjadi permasalahan karena jika motivasi peserta didik itu rendah, dia akan susah untuk menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru otomatis pretasinya akan menurun. Melihat fakta bahwasanya guru-guru disekolah masih banyak yang memberikan materi pembelajaran yang tidak terhingga dan sangat sulit dipahami oleh pesera didik dari pada menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai peroses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.[12] Motivasi sendiri diambil dari kata motif yang mana motif adalah daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.[13]

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman tersetruktur dilakukan secara klasikal atau kelompok yang disajukan secara sistematis dalam rangka mengembangkan prilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Tujuan layanan dasar adalah untuk membantu semua konseli agar memproleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembanganya.

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap masalah belajar, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dan memperbaiki tingkah laku dengan

[12]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 1
[13]Ibid. 3

carayang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.[14] Belajar merupakan suatu proses seperti halnya bayi yang mana bertahap sehingga mampu berjalan dan berbicara, belajar juga memiliki prosenya tersendiri. Firman Allah SWT dalam surah Al Mujadala ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Hai orang-orang yang beriman! Ketika dikatakan kepadamu, "Berikanlah ruang pada majelis-majelis, kemudian berilah ruang untuknya, sesungguhnya Allah akan memberikan kelapangan bagimu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah", maka berdirilah, maka Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[15]

Proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu sehingga mencapai tujuan.[16]

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kiranya sekolah tidak cukup hanya menyajikan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta menyelenggarakan administrasinya saja.Kepada peserta didik perlu diberikan pula pelayanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya.[17] Maka dari itu Menumbuhkan motivasi peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan dalam belajar. Adapun cara yang efisien untuk memotivasi peserta didik menurut Sudarwan motivasi merupakan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. [18]yang mana menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah kemampuan untuk perkembangkan dalam keinginan belajar peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada

[14]Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 20
[15]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Mujadalah* (Bandung, n.d.). 11
[16]Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). 99
[17]Elfi Mu'awanah and Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 50
[18]Vany Dwi Putri, "Jurnal Konseling Dan Pendidikan Coution Journal Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Peningkatan Survival And Safety Skills Siswa" 1 (2020): 21–33.

seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[19]

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sebagaimana hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini menjadi peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator tersebut dapat kita lihat di atas seperti ynag sudah di klarifikasikan terdapat 6 indikator.[20]

Menurut hasil pra-penelitian pada tanggal 17 januari 2022 hasil wawancara dengan guru BK di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung terdapat tingkat motivasi yang cendrung menurun. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Yulian Wilianus selaku guru BK bahwasanya peserta didik ada beberapa yang terlihat kurang termotivasi saat belajar seperti sering merasa bosan dalam belajar, tidak memperhatikan guru saat belajar, sebagian tidak mengerjakan PR, ribut saat proses KBM berlangsung, sering terlambat, dan bahkan menurunya rasa keingintahuan terhadap mata pelajaran yang sulit mereka pahami dalam kasus ini maka dapat memicu menurunya prestasi yang didapat oleh peserta didik. Menurut informasi yang di peroleh beberapa peserta didik tersebut berinisial AKW, AMA, AS, EDB, MFYP, NAAA, RDA, RAR, dan RAP.Hambatan yang terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya konsentrasi saat belajar, kurangnya kenyamanan dalam proses belajar, menurunya hasrat atau keinginan dalam mencapai tujuan, kurang menyukai kegiatan yang ada sehingga menimbulkan rasa bosan, dan banyak hal yang dipikirkan sehingga tidak mengerjakan tugas tepat waktu.[21]

[19]Uno, *Teori Motivai Dan Pengukuranya : Analisis Di Bidang Pendidikan*.23.
[20] Ibid.23
[21]Yulian Wilianus, "Wawancara Dengan Guru BK Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung" (17 januari 2022, pukul. 12.45).

Dari hasil pra-penelitian disini peneliti memperoleh data-data sesuai indikator motivasi belajar yang tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Deskripsi Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik
Kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Motivasi Belajar
1	AKW, EDB, dan RAP	Sering merasa bosan saat belajar, tidak memperhatikan guru saat belajar, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya konsentrasi saat belajar dan kurang menyukai kegiatan sehingga timbul rasa bosan
2	AS dan RAR	Sering tidak mengerjakan PR, ribut saat proses KBM berlangsung hal tersebut terjadi karena menurunnya hasrat dan keinginan dalam mencapai tujuan dan banyak hal yang dipikirkan sehingga tidak mengerjakan tugas tepat waktu
3	NAA, MFYP, AMA, dan RDA	Sering terlambat dan bahkan menurunya rasa keingintahuan terhadap mata pelajaran yang sulit mereka pahami hal tersebut terjadi karena kurangnya kenyamanan dalam proses belajar

Sumber 17 Januari 2022 :Motivasi belajar peserta didik di proleh dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung"

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP al azhar 3 bandar lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
2. Implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Hasil dan tindak lanjut dalam implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik kelasIX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung?

2. Bagaimana implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelasIX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasilayanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Untuk menegtahui bagaimana hasil dan tindak lanjut implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang mana maksud penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan, khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah
   b. Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi dan memberi sumbangan konseptual bagi penelitian yang sama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling.
   c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Maanfaat Praktisi
   a. Bagi sekolah, penelitaian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan layanan disekolah
   b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memberikan layanan dasar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
   c. Bagi mahapeserta didik, penelitian ini dapat menjadi penambah informasi mengenai layanan dasar bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

G. Kajian Terdahulu Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan menjelaskan perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme dan sebagai acuan bagi peneliti dalam pembuatan skripsi, penulis menggunakan beberapa literature review. Tinjauan pustaka dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Isna Wahyu Hidayanti dengan judul "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smk N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta" , Motivasi belajar yang rendah sangat berpengaruh terhadap prestasi sekolah. Motivasi merupakan faktor bagi siswa karena dapat mendukung semangat belajar. Manfaat dari motivasi belajar sangat mirip dengan antusiasme dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, peningkatan prestasi siswa, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan layanan yang diberikan oleh guru BK termasuk semua siswa baik siswa berkebutuhan khusus atau tidak, karena SMK N 3 Kasihan menerima siswa berkebutuhan khusus. Terdapat 4 klasifikasi anak berkebutuhan khusus di SMK N Kasihan yaitu slow learner, autis, tunarungu, dan tunadaksa. Bimbingan konseling bagi siswa SMK N 3 Kasihan adalah yang pertama, pada awal semester guru memilih, menyortir, dan mencari siswa yang mengalami penurunan belajar yang dapat dilihat dari nilai harian atau rapor.[22]
2. Hanwar Priyo Handoko dengan judul "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro ", BK in Improving Student Learning Motivation at SMA N 1 Kota Metro, the types of services are: Information services. School principals and BK teachers have implemented these services, such as: information about knowledge about their environment, learning resources, and information on continuing studies so that students can make it easier to make plans to enter the University; Placement and distribution services, in this case the Principal and BK teacher have assisted students in developing the potential students have, it can be seen from the collaboration between extracurricular teachers and BK teachers in developing student potential.[23]

---

[22] Isna Wahyu Hidayati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Motivasi Belajar Bagi Siswa Smk N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020): 115–28, https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-08.

[23] H P Handoko, "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro," *Jurnal Dewantara* IX (2020): 69–84, http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128.

3. Mariati, M. Ferdiansyah, Endang Surtiyoni dengan judul "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kabupaten Musi Banyuasin Pada Masa Pandemi Covid-19" Pembelajaran daring yang telah dilakukan selama satu tahun menyebabkan pembelajaran menjadi lebih pasif dan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Kabupaten Musi Banyuasin pada masa pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian dilakukan dengan pengamatan, triangulasi (sumber, cara dan waktu), dan diskusi dengan teman sejawat. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengorganisasikan data, pengelolaan data dan mensintesiskannya dalam bentuk uraian dan gambaran tentang kondisi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 9 Kabupaten Musi Banyuasin pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Kabupaten Musi Banyuasin pada masa pandemi covid-19 dalam pelaksanaannya sudah baik.[24]
4. Hendri Rismayadi, Suherman, dan Syamsu Yusuf LN dengan judul "Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta didik *Underachierver Gifted".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam bidang pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 4 Bandung berbakat berprestasi. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen, dan desain penelitian pra-eksperimental. Pengumpulan data melalui skala motivasi berprestasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Bandung ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik uji sampel berbeda terkait. Hasil studi menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar klasikal di bidang pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak berbakat kurang berprestasi. Studi menghasilkan strategi baru berupa layanan bimbingan klasikal di bidang

[24]Mariati Mariati, M. Ferdiansyah, and Endang Surtiyoni, "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Kabupaten Musi Banyuasin Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Wahana Konseling* 4, no. 2 (2021): 158, https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6020.

pembelajaran yang dapat digunakan konselor untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak berbakat underachiever.[25]

5. Ajeng Ayuningtias, Supardi, dan Tri Hartini dengan judul "Pengaruh Layanan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Brebes". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes, perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan metode bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan penelitian Hal ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes setelah diberikan treatment dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain yang berbeda yang digunakan adalah rancangan eksperimen sejati berupa pretest-posttest control kelompok desain. Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling random sampling dengan jumlah 20. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-test, treatment, post-test. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung = 12,715 dengan ttabel yaitu 2.101. Hal ini menunjukkan bahwa thitung = 12,715> t tabel = 2,101, dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh pelayanan bimbingan" kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes.[26]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Locke, Spridoso, dan Silverman (dalam Jhon W. Creswell) penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif, dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang sedang berlangsung dan berkelanjutan dengan partisipan. Keterlibatan ini nantinya akan memunculkan serangkaian isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian.[27]Pendekatan kualitatif, yaitu "prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang atau pelaku yang dapat diamati.[28]Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya penlitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan sudut pandang partisipan yang mana peneliti terlibat dalam pengalaman secara terus menerus.

---

[25]Hendri Rismayadi, Suherman Suherman, and Syamsu Yusuf, "Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Underachiever Gifted," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2017): 1, https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i1.7105.

[26]Ajeng Ayuningtyas, Supardi Supardi, and Tri Hartini, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes," *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 1–10, https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1307.

[27]John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 251

[28]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 11

Menurut Lexy J. Moeloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki setting yang alami; (2) penelitian sebagai instrumen utama; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data induktif; (5) grounded theory; (6) bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) ada batasan yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria keabsahan data; (10) desain penelitian bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian Deskripstif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.[29] Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang lebih berfokus pada layanan dasar bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nonstatistik dimana data diperoleh dalam bentuk verbal. Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber pertama di lapangan. Pada data primer ini informasi dapat diperoleh dari kegiatan sehari-hari, perilaku, latar belakang dan permasalahan konseli, pandangan konseli terhadap kondisi yang dialami, dampak permasalahan yang dialami konseli. Sumber pertama adalah guru BK di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.
2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber untuk melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, kondisi lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku konseli sehari-hari..[30] Sebagai data sekunder dalam penelitian ini agar mampu melengkapi data primer yaitu menggunakan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

[29]Ibid. 11-26

[30]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001). 128

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang akan didapatkan.

1) Sumber data primer adalah sumber yang langsung diperoleh penulis di lapangan berupa informasi dari guru BK.
2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung untuk melengkapi data penulis yang diperoleh dari data primer.[31]

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yang berlokasi Jl. Mawar No. 43, Kedaton, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, adapun peneliti memilih tempat ini untuk melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh penliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku yang tampak dapat berupa tingkah laku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.[32]Dalam penelitian ini data yang akan diobservasi antara lain memperoleh data dengan pengamatan melalui dokumentasi serta data pendukung lainnya terhadap keadaan motivasi belajar peserta didik dan penggunaan layanan dasar bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[33]Dari uraian di atas, penulis memahami bahwa wawancara adalah percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik saling berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Teknik atau metode wawancara yang penulis gunakan adalah teknik bebas terbimbing. Artinya sebelum penulis melakukan wawancara, pokok permasalahan

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). 129
[32]Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2011). 131-132
[33]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 186

telah dipersiapkan terlebih dahulu.Sedangkan dalam pelaksanaannya, penulis tidak terikat dengan daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat situasi dan kondisi agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Wawancara dilakukan secara bertatap muka dengan bapak Yulian Wilianus, SPd selaku guru BK di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung guna mengetahui informasi mengenai layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya guna memperkuat hasil penelitian.[34]Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini dokumen analisis dari guru BK. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data terkait profil sekolah, absensi peserta didik, ruang bimbingan dan konseling, dan RPL.

5. Analisis Data

Basrowi & Suwandi mengatakan analisis data adalah proses yang merinci upaya secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai upaya untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.[35] Dalam pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana dipaparkan menjadi bagian.

Yang mana model penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif adapun tahapan dari *Analysis Interactive Model* yaitu:

a. Reduksi Data*(Data Reduction)*

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Seperti yang kita ketahui, reduksi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, reduksi data yang diantisipasi terjadi seperti yang diputuskan oleh peneliti yang kerangka konseptual, lokasi pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data yang akan dipilih.[36]

b. Penyajian Data *(Data Display)*

[34]Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Andi Triaw (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021). 133
[35]Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 91
[36]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 129

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarik Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[37]

6. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji validasi dan uji reliabilitas.Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menetapkan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara.[38]Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yakni:

a. Trianggulasi data atau trianggulasi sumber merupakan penelitian dengan menggunakan sumber data yang berbedauntuk mengumpulkan data sejenis
b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
c. Trianggulasi peneliti adalah hasil peneliti baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan bisa diuji validasinya dari beebrapa peneliti.
d. Trianggulasi metodologis merupakan jenis trianggulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
e. Trianggulasi teoritis merupakan trianggulasi yang ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 345
[38]Ibid. 373

Dapat disimpukan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.Penelitian menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.[39]

Penelitian ini Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi. Triangulasi dengan teknik berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi dalam penelitian kualitatif.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Disini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian, teori ini membantu menguatkan pemikiran mengenai apa yanng diteliti oleh peneliti. Yang mana teori ini tentunya berdasarkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi gambaran umum objek yang akan diteliti sehingga mampu menyajikan fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan pernyataan singkat peneliti mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan peneliti, dan rekomendasi yang mana berisi saran-saran praktis dan teoritis, bisa juga peneliti merekomendasikan untuk melakukanpenelitian lanjutan.

[39]Ibid. 269

Oleh karena itu untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya konsentrasi saat belajar, kurangnya kenyamanan dalam proses belajar, menurunya hasrat atau keinginan dalam mencapai tujuan, dalam meningkat motivasi belajar peserta didik akan memberikan bimbingan dan konseling dengan menggunakan strategi layanan klasikal.

Menurut Santoso bimbingan kelas(klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik.Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).[77]

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh peserta didik *(for all)* melalui kegiatan-kegiatan kelas atau luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membnatu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek aspek perkembangan peserta didik. Implentasi bimbingan layanan dasar dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal pada peserta didik IX SMP 3 Al Azhar Bandar Lampung merupakan suatu layanan yang diberikan dalam meningkatkan motivasi para peserta didik, bertujuan untuk mencapai tujuan yang maksimal maka bagi guru BK/konselor dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam bimbingan dan konseling ini menerapkan layanan klasikal.

Hasil dan tindak lanjut implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP 3 Al Al Azhar menunjukkan bahwa dalam penggunaan layanan dasar bimbingan dan konseling strategi bimbingan klasikal dapat memberikan perubahan kepada peserta didik sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar secara bertahap. Selaian itu dengan menggunakan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada anak yang masih dikategorikan dengan motivasi yang rendah akan diberikan layanan pribadi atau konseling individual.

[77]Djoko and Santoso, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 139

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung". Maka berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran motivasi belajar pesrta didik kelas IX di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung menunjukan tingkat motivasi belajar peserta didi yang berbeda-beda, ada yang motivasinya tinggi, sedang dan rendah. Tergantung pemahaman peserta didik, latar belakang peserta didik dan lingkungan rumah atau pendidikan dirumah.
2. Implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu dengan menerapkan layanan dasar jenis layanan informasi serta menggunakan starategi bimbingan klasikal. Yang dilihat dari hasil wawancara yang dilakuakann oleh penulis menunjukan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan layanan dasar bimbingan dan konseling menggunakan strategi bimbingan klasikal cukup efektif.
3. Hasil dan tindak lanjut implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada hasil observasi terlihat gambaran peningkatan motivasi belajar peserta didik walaupun terjadi secara bertahap. Sedangkan tindak lanjut dari layanan dasar bimbingan yang diberikan yaitu jika masih terdapat peserta didik yang motivasinya rendah maka akan diberikan layanan pribadi atau konseling individual.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru BK penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam menangani masalah peserta didik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar baik pada pembelajaran dengan menggunakan layanan dasar bimbingan dan konseling.
2. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengembangkan penelitian yang lain dan sebaiknya peneliti untuk menjalankan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran ag ar peserta didik tidak melakukan hal tersebut kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

BK, Guru. RPL Motivasi Belajar (n.d.).

Budiningsih, Asri. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Bungin, Burhan. Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif. Surabaya: Universitas Airlangga, 2001.

Creswell, John W. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Depdiknas. Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Dipdiknes, 2009.

Djoko, Budi, and Santoso. Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling. Malang, 2011.

dkk, Syafaruddin,. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. Perdana Publishing, 2019.

Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Erford, and Bradly. Gruop Work in the School. Maryland: Layola University, 2009.

Haris, Herdiansyah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Selemba Humanika, 2011.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. Al-Kahfi. Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n.d.

———. Al Mujadalah. Bandung, n.d.

———. HR. Baihaqi. Bandung, n.d.

Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Permana, 2006.

Karina, Windi. Layanan BK Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik. Bimbingan., 2017.

Makmun, and Abin Syamsudin. Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Mu'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. Bimbingan Konseling Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mugiarso, Heru. Bimbingan Dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011.

Nurhadi. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Andi Triaw. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.

Nurihsan, Achmad Juntika. Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Reftika Aditama, 2009.

———. Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Reftika Aditama, 2013.

———. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Reftika Aditama, 2007.

Pasal, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1. No Title. Jakarta: Sinar Grafika, n.d.

Prayitno, and Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
———. Dasar-Dasar BK. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Purwanto, and M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Rifa'i, Achmad, and Anni Cartharina. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS, 2011.

Sadiamn, Arief S. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatn. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Saleh, A A. Bimbingan Klasikal Islami. Cara Keren Mendidik Anak Tanpa Kekerasan 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supriatna, Mamat. Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011.

Sutirna. Bimbingan Dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Suwandi, Basrowi &. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah: Berbasis Integritas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Uno, Hamzah B. Haji. Teori Motivai Dan Pengukuranya : Analisis Di Bidang Pendidikan. Edited by Tarmizi. Ketujuh. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.

UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.

Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berabsis Kurikulum. Jakarta, 2002.

Wilianus, Yulian. "Wawancara Dengan Guru BK Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung." n.d.

Winkel. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Yusuf LN, Syamsu, and Juntika Nurihsan. Landasan Bimbiingan Dan Konseliing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Jurnal

Ayuningtyas, Ajeng, Supardi Supardi, and Tri Hartini. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes." Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 5, no. 2 (2020): 1–10. https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1307.

Handoko, H P. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro." Jurnal Dewantara IX (2020): 69–84. http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128.

Hidayati, Isna Wahyu. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Motivasi Belajar Bagi Siswa Smk N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta." Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 17, no. 1 (2020): 115–28. https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-08.

Kurnianto, Amirul Machfud, and Info Artikel. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application" 7, no. 4 (2018).

Mariati, Mariati, M. Ferdiansyah, and Endang Surtiyoni. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Kabupaten Musi Banyuasin Pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Wahana Konseling 4, no. 2 (2021): 158. https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6020.

Mukhtar, Mukhtar, Syamsu Yusuf, and Amin Budiamin. "Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa." PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling 5, no. 1 (2016): 1. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473.

Rismayadi, Hendri, Suherman Suherman, and Syamsu Yusuf. "Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Underachiever Gifted." PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i1.7105.

Promosi, Jurnal. "Berkualitas Dan Berdaya Saing. | 73" 3, no. 1 (2015): 73–82.

Rosidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver." Jurnal Fokus Konseling vol 3, no. 2 (2017).

Putri, Vany Dwi. "Jurnal Konseling Dan Pendidikan Coution Journal Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Peningkatan Survival And Safety Skills Siswa" 1 (2020).